

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. (Winarno Surakhmad, 1994:131). Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian, oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian. Dalam suatu kegiatan penelitian, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka harus ditunjang dengan metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran obyektif yang hendak dicapai dapat ditemukan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan industri alas kaki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kuantitatif.

#### **3.2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Jumlah populasi dari pemilik unit usaha yang ada di Kecamatan Mangkubumi sebanyak 226 unit usaha.

### 3.3. Sampel dan Metode Pengumpulan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah. Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Slovin (dalam Umar, 2002:146) untuk menentukan sampel dapat digunakan formulasi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 118 pengrajin maka berdasarkan tabel ukuran sampel untuk batas kesalahan dan jumlah populasi yang ditetapkan, besar persen kelonggarannya adalah 5 % (Umar, 2002: 147). Sehingga langkah mencari ukuran sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = sampel

$N$  = populasi

$e$  = taraf kesalahan

Jika  $N = 118$ ,  $e = 5\% = 0,05$ ; maka:

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,05)^2}$$

$$n = 91.1$$

$n = 91.1$  dibulatkan menjadi = 91 Responden

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 91 orang responden. Adapun teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling*.

No	Kelurahan	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Sampel
1	Karikil	50	40
2	Cigantang	40	36
3	Mangkubumi	23	10
4	Cipawitra	2	2
5	Linggajaya	3	3
<b>Jumlah</b>		118	91

Berdasarkan perhitungan tersebut penelitian ini mengambil sampel sebesar 91 unit usaha industry alas kaki di kecamatan mangkubumiTasikmalaya teknik pengambilan sampel ini pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel teknik sampling ini disebut *simple random sampling* (sederhana), karena pengambilan sampel anggota

populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan cluster sampling (area luas), digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan di teliti atau sumber data sangat luas yang tersebar dalam beberapa daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya yang di sebut *conditional sampling/restriced sampling*

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Selain itu operasional variabel ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (*indicator*) yang langsung menunjukan pada hal-hal yang diamati atau diukur sesuai judul yang dipilih yaitu: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Industri Alas Kaki (studi kasus alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)”

#### 1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan nya atau timbulnya variable independent (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya penerimaan.

## 2. Variabel Tidak Bebas (*dependent variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009:56). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku. Adapun Operasional variabel yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Skala	Notasi	Satuan	Indikator
1	Penerimaan	Jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan alas kaki	Rasio	(Y)	Rp	-keuntungan -pendapatan kotor -Kerugian
2	Modal	Mesin dan alat perkakas yang digunakan untuk menghasilkan jumlah produksi alas kaki	Rasio	(X1)	Rp	-Modal Sendiri -Modal Pinjaman -Modal Patungan
3	Tenaga Kerja	Jumlah orang yang bekerja di industri alas kaki di kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.	Rasio	(X2)	Orang	-jenis kelamin - pendidikan - usia
4	Bahan Baku	Bahan utama digunakan dalam proses produksi	Rasio	(X3)	Rp	-persediaan - Kualitas - Harga

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni perusahaan industri alas kaki. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data penggunaan modal, tenaga kerja, dan jam kerja di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2018. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2009:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan sumber data primer, yaitu dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden.

2. Wawancara, yaitu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung terhadap orang-orang yang mengerti objek penelitian.
3. Studi *literature*, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literature yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet atau bacaanlainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji model faktor-faktor produksi. Model Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log} X_1 + \beta_2 \text{ Log} X_2 + \beta_3 \text{ Log} X_3 + \mu_i \dots$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$Y$  = Penerimaan

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Tenaga kerja

$X_3$  = Bahan baku

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter

$\mu$  = Term

samaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir data aktual dapat diukur dengan dari *goodness of fit*-nya, yaitu nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya. Disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*) menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011 : 33) Pengujian ini dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan rumus sebagai berikut

$$D = \frac{1.36}{\sqrt{n}}$$

$D = \text{kolmogorov-Smirnov hitung}$

$n = \text{jumlah data}$

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka, jika :

$D_{\text{hitung}} \leq D_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal

$D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal.

Selain itu *kolmogorov-Smirnov* juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *kolmogorof smirnov* nilai *asympt.sig (2-tailed)* > *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ), maka nilai residual memenuhi asumsi klasik atau data berdistribusi normal. (Suliyanto, 2005 : 63).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Watson yaitu nilai dL dan dU untuk  $k = \text{jumlah variabel independen}$  dan  $n = \text{ukuran sampel}$ . Jika nilai DW berada diantara dU hingga  $(4-dU)$ , maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Adapun kriteria yang akan diuji adalah (Ghozali, 2009 : 34) :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.2**  
**Durbin Watson /D Test**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_L$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011 : 34). Adanya heteroskedastisitas berarti ada varian dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang digunakan *Park Gleyser*. Kriteria heteroskedastisitas (Suliyanto, 2005 : 64) yang digunakan :

- Jika nilai  $\text{Sig.t} > \alpha$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai  $\text{Sig.t} < \alpha$  maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009 : 25). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF).

- Jika  $VIF = 10$  dan  $r = 0,1$  berarti terdapat gejala multikolinearitas

- Jika  $VIF < 10$  dan  $r > 0,1$  berarti tidak ada gejala multikolinearitas.  
(Suliyanto, 2005 : 65)

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji t

$H_0 : \beta \leq 0$ , Modal , Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan UMKM.

$H_1 : \beta > 0$ , Modal , tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap Penerimaan UMKM .

### b. Uji F

$H_0 : \beta = 0$  Modal , Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara bersama tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan UMKM

$H_1 : \beta \neq 0$  Modal , Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara bersama berpengaruh positif terhadap Penerimaan UMKM

### c. Menetapkan tingkat signifikansi

Taraf signifikansi/taraf kesalahan/taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $(\alpha) = 5\%$  dengan *Confidence level* =  $100\% - 5\%$  yaitu  $95\%$

d. Kriteria pengujian/kaidah keputusan

- Secara parsial

- Jika  $t < (\alpha=0,05)$  maka  $H_0$  ditolak (*significannce*) dan diterima
- Jika *significannce*  $t > (\alpha=0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak

- Secara bersama

- Jika *significannce*  $F < (\alpha=0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan diterima
- Jika *significannce*  $F > (\alpha=0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak